



Perkenalkan Water Funds, TNC Menekankan Pentingnya Dukungan Industri Pengguna Air dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai

Jakarta, 29 April 2016 - Kebutuhan akan air bersih meningkat seiring pertumbuhan populasi dunia. Menyadari hal ini, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pun di tahun 2010 mendeklarasikan bahwa air bersih adalah bagian dari hak asasi manusia. Berbagai negara telah mulai melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri masing-masing. Indonesia sendiri mencanangkan di tahun 2019 kebutuhan air bersih untuk semua warganya akan dapat terpenuhi 100%, antara lain melalui program-program yang dikoordinasikan oleh Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyedia Air Minum (BPPSPAM).

Selain masyarakat pada umumnya, industri juga menjadi salah satu pihak yang membutuhkan banyak pasokan air bersih. Baik sebagai bahan baku utama maupun sebagai bagian komponen proses produksi, ketersediaan air bersih menjadi salah satu komponen yang mendukung pertumbuhan industri dalam negeri. Tekanan terhadap air bersih di Indonesia pun meningkat, terutama di Pulau Jawa tempat 75% dari seluruh industri tanah air berada.

Data dari *Water Environment Partnership in Asia* (WEPA) menunjukkan bahwa walaupun Indonesia tempat 6% sumber air dunia atau sekitar 21% sumber air Asia Pasifik, air bersih merupakan masalah yang serius di negara ini. Dalam 15 tahun, kebutuhan pasokan air bersih meningkat lebih dari dua kali lipat dari 156.000 juta m³ di tahun 2000 menjadi 356.575 juta m³ di tahun 2015. Sementara itu kualitas sumber

air terus menurun karena kerusakan lingkungan dan polusi. Tingkat degradasi ini berada pada level 15-35% per kapita setiap tahunnya. Daniel Shemie, Strategy Director untuk *Water Funds* TNC global mengungkapkan, "Banyak masyarakat, terutama di kawasan urban, tidak mengetahui sumber air mereka. Padahal, kelengahan kita dalam pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) telah berdampak serius: sejak 1970-2010 di seluruh dunia jumlah spesies di habitat DAS telah berkurang hingga 76%."

Untuk mengatasi masalah ini, The Nature Conservancy (TNC) memperkenalkan Program *Water Funds* kepada beberapa pemangku kepentingan dari industri terkait air dalam acara *Thought Leaders Forum* (TLF) ke-11 di Jakarta (28/4). Program yang telah dijalankan selama 30 tahun dengan lebih dari 500 lokasi dan membantu melindungi sungai sepanjang 8000 kilometer di seluruh dunia ini menekankan pada pentingnya perlindungan ekosistem DAS. Dalam pelaksanaannya, *Water Funds* mendapatkan dukungan awal dari beragam industri pendukung, mulai dari *consumer goods* hingga industri keuangan. Melalui pengalamannya mengelola 22 *Water Funds* di seluruh dunia, TNC memperlihatkan bahwa mekanisme ini terbukti lebih efektif dan efisien daripada membangun fasilitas pengolahan air.

Alejandro Calvache, *Water Funds specialist* dari TNC Amerika Latin pada kesempatan ini menunjukkan pengalamannya dalam mengelola *Water Funds* di Quito, Ekuador. Program *Water Funds* diperkenalkan

disini karena adanya peningkatan kebutuhan air baik oleh warga maupun industri, terdegradasinya kualitas alam pendukung, dan seringnya terjadi bencana alam vulkanik. Setelah melalui proses pembentukan sejak tahun 2000, skema ini telah berhasil menjamin ketersediaan air bagi 1,5 juta orang. Fasilitas instalasi pengolahan air tidak lagi dibutuhkan dan daerah aliran sungai pun terjaga kelestariannya.

“Kesuksesan dalam menerapkan *Water Funds* bergantung pada tiga hal utama yaitu dukungan keuangan jangka panjang, tata kelola kuat yang melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat, dan dukungan ilmiah,” ungkap Alejandro. Ia kemudian menjelaskan bahwa pada tahap pertama, pelebagaan *Water Funds* membutuhkan bantuan dari pemangku kepentingan seperti industri, yang selain dapat membantu pembiayaan awal juga dapat berperan sebagai pihak yang dapat membantu dalam hal *sharing capacity*.

Menjawab pertanyaan dari peserta terkait dengan peranan pemerintah dalam program ini, Alejandro menjelaskan, “Pembangunan hubungan dengan pemerintah daerah juga menjadi pekerjaan utama kami karena hal ini terkait dengan regulasi dan penegakan hukum. Hubungan yang kuat sangat membantu proses pelebagaan *Water Funds*.”

Program *Water Funds* di Indonesia dalam waktu dekat akan dilaksanakan di berbagai lokasi di Indonesia dengan menggandeng beberapa industri *consumer goods*. “Kami sebagai mitra terdepan dalam konservasi siap bekerja sama dengan semua pihak –pemerintah, masyarakat, akademisi, LSM



Air penting untuk pertanian dan kebutuhan sehari-hari.
©Bridget Besaw.

dan industri-dalam melindungi sumberdaya alam yang menopang kebutuhan kita. Dengan melindungi alam, kita bisa menjaga fungsi ekologi air untuk melestarikan kehidupan,” pungkas Rizal Algamar, *Country Director* TNC Indonesia.

Tentang TNC

The Nature Conservancy adalah organisasi konservasi terkemuka yang bekerja di 35 negara di seluruh dunia untuk melindungi darat dan perairan di mana semua kehidupan bergantung. Di Indonesia, TNC telah bekerja dalam kemitraan konservasi dengan pemerintah, masyarakat dan sektor swasta selama lebih dari 25 tahun, memajukan solusi untuk perlindungan hayati, pengelolaan sumberdaya alam dan perubahan iklim untuk kepentingan masyarakat dan alam. Dengan menggunakan model-model pengelolaan sumberdaya alam yang berbasis sains, TNC memberikan solusi dalam penyusunan kebijakan dan mempengaruhi tata kerja dan kelola yang berakibat pada bertambahnya konservasi darat dan laut di Indonesia yang dikelola secara efektif. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.nature.or.id.